

Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Akuntansi

Sugiharto¹

Abstrak: Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II di SMA N 6 Semarang. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu sifat pola asuh orang tua (X_1) dan cara belajar siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar akuntansi (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dengan r^2 masing-masing sebesar 7,8% dan 8,5%. Secara simultan, sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 0,288 atau dalam persen sebesar 28,8%. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar pihak sekolah mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk menginformasikan mengenai pentingnya sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

Kata kunci : Pola Asuh, Cara Belajar dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan

¹ Staff Pengajar Fakultas ekonomi UNNES

keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah..

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2003:61). Didalam keluargalah individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan didalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak didalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu disekolah maupun di masyarakat.

Dengan kata lain orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama. Dikatakan yang pertama karena sebelum anak sekolah dia telah mengenal terlebih dahulu lingkungan keluarga dan dikatakan yang utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan landasan atau dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka (Slameto, 2003:61).

Sedangkan realita sekarang kebanyakan orang tua sangat sibuk sekali dalam pekerjaan. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga orang tua kekurangan waktu untuk memperhatikan anaknya. Sedangkan orang tua yang memiliki pekerjaan informal, mereka harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan mereka apalagi dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha sekarang. Sehingga karena kesibukan orang tua, maka komunikasi, bimbingan dan perhatian terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikit yang tidak memperhatikan anak sama sekali atau mendidik anak dengan cara memberi kebebasan secara mutlak kepada anak. Ada juga karena kesibukan orang tua tersebut sehingga mereka mendidik anaknya secara otoriter atau keras karena mereka merasa sudah capai dalam bekerja.

Menurut M. Enock markum (1983: 145), orang tua harus bersikap demokratis, memberi kebebasan pada anak untuk memilih apa yang disukainya, menyediakan diri untuk menjelaskan apa yang dilihat anak, serta berusaha mendengarkan dan menjawab apa yang ditanyakan anak. Sedangkan Suherman (2000:10) menyatakan anak dalam keluarga yang bersifat demokratis akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal dan yang lebih penting lagi anak akan mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajar anak.

Selain dipengaruhi oleh sifat pola asuh orang tua, prestasi belajar anak juga sangat dipengaruhi oleh cara belajar anak itu sendiri. Menurut Slameto (2003 : 73, 84), menyatakan bahwa agar seorang anak berprestasi dalam belajarnya maka diperlukan adanya keterampilan-keterampilan belajar atau cara belajar yang baik. Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.

Cara belajar sangat mempengaruhi prestasi siswa. Apabila siswa tidak memiliki cara belajar yang efektif maka prestasi yang akan dicapai oleh siswapun akan rendah. Cara belajar yang baik akan sangat membantu meningkatkan prestasi belajar. Belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar (Slameto, 2003 : 69). Hal senada juga disampaikan oleh M. Dalyono bahwa belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (1997:57). Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

Prestasi yang diraih oleh siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang dalam bidang studi akuntansi ternyata masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian akuntansi yang rata-ratanya adalah 4,6 sehingga

banyak siswa yang harus mengikuti remidi. Dengan demikian layak diduga prestasi dari siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang yang rendah dipengaruhi oleh faktor sifat pola asuh orang tua dan faktor cara belajar siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan bahwa dari prestasi bidang studi akuntansi yang rendah pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang, diduga berkaitan dengan sifat pola asuh orang tua yang kurang demokratis dan cara belajar siswa yang kurang efektif. Oleh karena itu perumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II di SMA Negeri 6 Semarang ?
2. Adakah pengaruh sifat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II di SMA Negeri 6 Semarang ?
3. Adakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II di SMA Negeri 6 Semarang ?

Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II di SMA Negeri 6 Semarang.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh sifat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II di SMA Negeri 6 Semarang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II di SMA Negeri 6 Semarang.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan:

1. Teoritis, sebagai bahan yang dapat memberikan interpretasi tentang cara belajar, cara mendidik dan mengasuh anak dan pengaruhnya terhadap prestasi.
2. Manfaat Praktis, memberikan masukan kepada guru dan calon guru akuntansi agar dalam melaksanakan pengajaran mau dan mampu dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru juga dapat memberikan masukan kepada orang tua agar dapat mendidik dan mengasuh anak dengan baik serta mendukung belajarnya agar anak dapat mencapai prestasi yang baik. Guru dapat memberikan masukan kepada siswa untuk memperhatikan cara belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pola Asuh Orang Tua

Menurut Suyekti (1984: 4) mendefinisikan pola asuh sebagai kegiatan yang disengaja yang dilakukan pengasuh dalam mempengaruhi anak asuh dalam pengembangan dirinya". Sedangkan menurut Robert A. Sear dalam penelitian Haryati (2001:15), pola asuh orang tua adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam mengurus dan melatih perilaku mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih perilaku anak.

Sifat-sifat Pola Asuh Orang Tua

Menurut P. H. Mussen dalam F.X. Budiyanto dkk (1989 : 399), mengemukakan tentang tiga pola asuh orang tua adalah pola asuh otoritatif, pola asuh otoritarian dan pola asuh permisif. Sifat-sifat pola asuh dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pola asuh yang bersifat otoriter, demokratis dan liberal.

Pola asuh yang bersifat otoriter memiliki karakteristik: komunikasi satu arah dan orang tua yang menentukan segala sesuatu, memaksakan kehendak, membuat aturan-aturan yang ketat, selalu memberikan hukuman pada perbuatan yang salah dan jarang memberikan hadiah kepada anak. Pola asuh liberal memiliki ciri-ciri : antara orang tua dan anak tidak ada komunikasi, anak diberi kebebasan yang mutlak dalam

bertindak, berbuat dan berperilaku tanpa adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua, tidak adanya aturan yang ketat dari orang tua, hadiah dan hukuman tidak diterapkan. Pola asuh yang bersifat demokratis adalah pola asuh yang mempunyai karakteristik : komunikasi dua arah antara anak dan orang tua; orang tua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun bukan kebebasan yang mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak; hukuman diberikan pada perilaku yang salah dan hadiah pada perilaku yang benar/perilaku prestasi..

Pengaruh Sifat Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Kebutuhan anak yang paling utama adalah perhatian dan kasih sayang. Cara mendidik atau membesarkan anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kepribadian orang tua. Seorang ayah atau ibu yang masa kecilnya dididik dengan cara-cara yang keras oleh orang tua mereka, cenderung menerapkan cara-cara yang sama pula dalam mendidik anaknya (Enoch Markum, 1983 : 106)

Dari ketiga sifat pola asuh orang tua yaitu otoriter, liberal dan demokratis, maka pola asuh yang bersifat demokratis merupakan pola asuh orang tua yang lebih baik dari pada kedua pola asuh yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joan Beck (1985:50), "Banyak riset yang menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ketingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak hangat dan demokratis.

Perhatian atau minat anak untuk belajar, selain dipengaruhi oleh faktor kematangan anak dan tersedianya fasilitas juga ditentukan oleh sikap orang tua. Orang tua harus bersikap demokratis, memberi

kebebasan pada anak untuk memilih apa yang disukainya, menyediakan diri untuk menjelaskan apa yang dilihat anak, serta berusaha mendengarkan dan menjawab apa yang ditanyakan anak. Dengan sikap orang tua seperti ini bukan saja merangsang anak untuk mengembangkan minatnya, tetapi juga anak merasa bahwa ia dihargai (M. Enock markum, 1983 : 145).

Anak dalam keluarga yang bersifat demokratis akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif serta mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajar anak. Sedangkan pola asuh yang bersifat otoriter akan terhambat daya kreatifitas dan keberanian untuk mengambil keputusan/berinisiatif, tidak dapat mencetuskan ide-ide. Selain pola asuh yang bersifat otoriter, pola asuh yang bersifat liberal/permisifpun pada umumnya merugikan perkembangan anak. Pola asuh yang bersifat liberal biasanya tidak menerapkan kedisiplinan. Cara ini membiarkan anak bertindak menurut keinginannya. Salah satu akibat dari pola asuh yang bersifat liberal adalah anak tidak mengenal disiplin. Jika hal tersebut terbawa dalam kebiasaan belajar yaitu anak tidak disiplin dalam belajar dan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar di sekolah, maka akan berakibat prestasi belajar anak tidak baik.

Cara Belajar Siswa

Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, bersifat kontinu, fungsional, positif dan aktif serta memiliki tujuan atau terarah pada

seluruh aspek tingkah laku dan perubahan ini tidak bersifat sementara.” Menurut M. Dalyono (1997 : 51), Prinsip-prinsip belajar meliputi kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan serta ulangan dan latihan

Mengingat waktu belajar disekolah sangat singkat, maka siswa dituntut untuk memperdalam sendiri materi yang telah diterima. Untuk memperdalam materi tersebut siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu efektivitas belajar di rumah yang baik akan dapat membantu dalam mencapai keberhasilan belajar.

Prestasi Belajar Bidang Studi Akuntansi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan (Kamus Bahasa Indonesia, 1988: 700). Berikut ini merupakan beberapa definisi mengenai prestasi belajar :

- 1) Menurut Winkel (1984: 36), “Prestasi belajar/hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar yang menghasilkan sesuatu perubahan yang khas”.
- 2) Anton Sukarno dan Sukardi (1995 : 14), menyatakan bahwa “Hasil belajar dalam bentuk nilai atau indeks prestasi adalah merupakan pertanda tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diikuti selama proses belajar. Indeks prestasi ini akan membawa konsekuensi yang sangat luas dalam perjalanan meniti karier atau perjalanan studi siswa”.
- 3) “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang

dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu” (Sutratinah Tirtonegoro, 1984 : 43)

Menurut Tulus Tu'u, S.Th (2004 : 75) prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran atau pengalaman mencakup perubahan perilaku atau kemampuan dalam aspek pengetahuan (kognisi), aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (afektif), hasil tes tersebut dinyatakan atau dikembangkan dengan angka, huruf maupun kalimat dalam periode tertentu.

Fungsi Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Sudjana (2002 : 111), Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar.

Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu :

- 1) Tahap jangka pendek, yaitu penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar , yang disebut dengan penilaian formatif.
- 2) Tahap jangka panjang, yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, yang disebut sebagai penilaian sumatif. Misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada akhir semester (Sudjana, 2002 : 112).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut M. Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu :

a). Faktor intern : faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani; intelegensi dan bakat; minat dan motivasi serta cara belajar.

b). Faktor ekstern : faktor yang ada di luar individu

Faktor ini meliputi lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik atau pola asuh orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Selain lingkungan keluarga, yang termasuk dalam faktor ekstern adalah lingkungan sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran dan sebagainya, kemudian lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar difokuskan pada faktor ekstern yaitu faktor keluarga yang secara spesifik mengarah pada cara orang tua mendidik atau sifat pola asuh orang tua dan faktor intern yaitu cara belajar siswa.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh signifikan sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang, yaitu berjumlah 415 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Penelitian ini disebut penelitian sampel karena hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara proporsional cluster random sampling, yaitu mengambil dengan cara acak siswa-siswa dari setiap kelas secara proporsional. Hal ini dilakukan karena populasi terdiri dari siswa yang terbagi dalam kelas-kelas dan setiap kelas mempunyai ukuran yang berbeda.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Sifat Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Cara Belajar Siswa (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar Bidang Studi Akuntansi.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Jika $r_{xy} > r$ kritis atau probabilitas kurang dari 0,05 maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2002: 146).

Reliabilitas Instrumen

Hasil analisis reliabilitas menggunakan rumus alpha diperoleh r_{11} untuk angket sifat pola asuh orang tua sebesar 0,866 dan untuk angket cara belajar siswa sebesar 0,900. Kedua nilai tersebut lebih besar r_{tabel} (0,444) yang berarti secara nyata kedua instrumen tersebut mempunyai kekonsistenan yang tinggi atau reliabel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif dan analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel output SPSS diperoleh nilai VIF sebesar 1,466 < 10 yang berarti secara nyata tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi yang diperoleh baik digunakan untuk menyatakan persamaan pengaruh sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda. Dalam analisis ini digunakan *Special Program for Statistic Solution* (SPSS) release 10. model persamaan regresinya:

$$Y = 15,695 + 0,297X_1 + 0,310X_2$$

Model tersebut berarti bahwa setiap terjadi kenaikan satu skor untuk sifat pola asuh orang tua akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,297 apabila cara belajar siswa dikontrol dan untuk setiap kenaikan satu skor untuk cara belajar siswa akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,310 apabila sifat pola asuh orang tua dikontrol.

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan positif sifat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang, diperoleh $t_{hitung} = 2,975 > t_{tabel} (1,98)$ pada $dk = 105$ dengan probabilitas $0,04 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang berarti variabel sifat pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar siswa dalam bidang studi akuntansi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan positif cara belajar siswa terhadap prestasi belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,113 > t_{tabel} (1,98)$ dengan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel cara belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan analisis regresi, yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil pengujian menunjukkan

bahwa F_{hitung} sebesar 21,242 > F_{tabel} (3,08) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan positif sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bidang studi akuntansi.

Analisis Besarnya Pengaruh

Dari hasil penelitian menunjukkan besarnya kontribusi sifat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 7,8%, sedangkan untuk variabel cara belajar siswa sebesar 8,5%. Besarnya kontribusi secara bersama-sama pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 28,8%.

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh sifat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan t_{hitung} sebesar 2,975 dengan probabilitas $0,04 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin baik (demokratis) sifat pola asuh orang tua akan diikuti dengan tingginya prestasi belajar. Pola asuh orang tua yang bersifat demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, aturan yang tidak terlalu ketat, kebebasan yang tidak mutlak (masih dalam bimbingan orang tua), hal ini akan menciptakan suasana rumah yang hangat, yang nantinya akan memberikan suasana yang nyaman bagi siswa dalam belajar dan pemberian hukuman serta hadiah bagi yang berprestasi akan dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar diterima, $t_{hitung} = 3,113$ dengan nilai probabilitas $0.002 < 0.05$, yang berarti semakin efektif cara belajar siswa akan diikuti kenaikan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003:73), yang menyatakan bahwa agar seorang anak berprestasi dalam belajarnya maka diperlukan adanya keterampilan-keterampilan belajar atau cara belajar yang baik. Apabila siswa memiliki intensitas, keteraturan, kedisiplinan yang tinggi serta memperhatikan kegiatan belajarnya maka akan berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu siswa yang memiliki cara belajar yang efektif cenderung mengalami kesuksesan dalam belajarnya.

Pengaruh sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang

Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar diterima. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} sebesar 21,242 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Semakin baik (demokratis) sifat pola asuh orang tua dan diikuti cara belajar yang efektif akan memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua yang menerapkan sifat pola asuh secara demokratis maka anak akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam

menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal dan yang lebih penting lagi anak akan mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajar anak. Selain itu siswa juga dapat mencapai prestasi yang baik jika anak memiliki cara belajar yang efektif dengan memperhatikan intensitas, keteraturan, kedisiplinan dan kegiatan belajarnya.

Besarnya pengaruh sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang.

Pada sumbangan parsial atau koefisien determinasi (r^2) | sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar bidang studi akuntansi masing-masing adalah sebesar 7,8% dan 8,5%. Dalam hal ini cara belajar siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada sifat pola asuh orang tua. Hal ini disebabkan karena cara belajar siswa merupakan faktor yang berpengaruh langsung (faktor internal) dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dengan sifat pola asuh orang tua yang demokratis, maka akan berdampak positif terhadap belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

Besarnya kontribusi secara simultan pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 28,8%. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar akuntansi dipengaruhi karena adanya sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa sebesar 28,8 %, sedangkan pengaruh variabel yang lain tidak diungkap dalam penelitian ini. Sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa tersebut bukan faktor dominan

yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar bidang studi akuntansi siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang, hal ini berarti 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang sebesar 28,8%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan sifat pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang, ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar $2,975 > t_{tabel}$ (1,98) dengan probabilitas $0,04 < 0,05$.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam bidang studi akuntansi pada siswa kelas II SMA Negeri 6 Semarang, ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 3,113 > t_{tabel}$ (1,98) dengan nilai probabilitas $0.002 < 0.05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Pihak sekolah mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkompeten (guru, orang tua) mengenai pentingnya sifat pola asuh orang tua dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Orang tua agar lebih memperhatikan interaksinya dengan anak, khususnya dalam hal memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan kesulitan anak, mencermati perkembangan dan memberikan penghargaan apabila anak berprestasi, sehingga dapat memotivasi belajar yang akhirnya prestasi belajar anak dapat meningkat.
3. Guru membimbing dan mengelola siswa agar siswa dapat memperbaiki cara belajar dalam hal intensitas, keteraturan dan kedisiplinan serta kegiatan belajar.
4. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa guna mencari sumbangan efektif dari faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Yogyakarta: BPFE
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasai Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2003. *Teknik Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan : Cinta Ilmu
- Sutikno, Sobry. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Lombok: NTP Press
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.